

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki kedalaman dan keindahan bahasa yang tiada tara. Dalam sejarah Islam, bacaan Al-Qur'an memiliki keragaman yang dikenal dengan istilah *qirā'at sab'ah*, yaitu tujuh variasi bacaan yang diturunkan dengan sanad sahih dari Rasulullah SAW. Keragaman ini tidak hanya mencerminkan kekayaan dialek bangsa Arab pada masa awal Islam, tetapi juga menunjukkan kebaikan Al-Qur'an dalam memberikan kemudahan kepada umat. Namun, pemahaman umat Islam tentang keragaman ini masih sering terbatas, sehingga pembelajaran *qirā'at sab'ah* menjadi sangat penting untuk diintegrasikan dalam pendidikan keagamaan, termasuk pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IIQ Jakarta.¹

Perkembangan studi dan pengajaran Al-Qur'an di Indonesia, khususnya di kalangan mahasiswa, menunjukkan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap berbagai metode membaca Al-Qur'an. *Qirā'at sab'ah*, yang terdiri dari tujuh cara membaca, menawarkan keragaman yang dapat memperkaya pemahaman dan pengalaman spiritual para pembacanya. Namun, belum ada penelitian yang mendalam tentang seberapa besar hubungan pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan motivasi belajar dan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan berbagai keragaman *qirā'at* di kalangan mahasiswa PAI.

Mahasiswa PAI diharapkan tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami dan terampil dalam membaca Al-Qur'an secara beragam sebagai bagian dari keilmuan Islam yang harus diajarkan kepada masyarakat. Sebagai calon pendidik, mereka dituntut untuk memiliki kompetensi yang mumpuni dalam membaca, memahami, dan menjelaskan makna di balik ragam bacaan tersebut. Pembelajaran *qirā'at sab'ah* dapat membantu siswa memahami aspek historis, linguistik, dan teologis dari bacaan

¹ A Sulhadi, "Pengaruh Perbedaan Qiroat Terhadap Penafsiran Al-Qur'an," *Samawat*, 2021, 1–9, <http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/samawat/article/view/254>.

Al-Qur'an, sehingga mampu menjawab pertanyaan atau keraguan yang sering muncul di tengah masyarakat terkait perbedaan bacaan.

Di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, pembelajaran *qirā'at sab'ah* memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai salah satu ciri khas keilmuan yang mendukung visi dan misi lembaga tersebut. Kurikulum berbasis Al-Qur'an yang diterapkan di IIQ Jakarta memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan kompetensi ini. Namun, masih diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran *qirā'at sab'ah* dapat benar-benar meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswi tentang keragaman bacaan Al-Qur'an dan memotivasi mereka untuk mempelajari lebih jauh.

Kendala yang dialami mahasiswa dalam memahami *qirā'at sab'ah* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis seperti kompleksitas materi dan kurangnya metode pengajaran yang variatif, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih tekun dan bersemangat dalam mempelajari *qirā'at sab'ah*, sehingga mereka mampu mengatasi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi rendah sering kali mudah merasa putus asa dan kehilangan minat, yang pada akhirnya memengaruhi keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an secara beragam.²

Motivasi belajar siswa juga menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ini. Dalam banyak kasus, pembelajaran tentang *qirā'at sab'ah* sering kali dianggap rumit karena memerlukan pemahaman mendalam tentang ilmu tajwid, sanad, dan linguistik. Hal ini dapat menyebabkan sebagian siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya secara serius. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan metode interaktif dan integrasi teknologi, diperlukan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.³

² Wawancara dengan Infa Idza (Mahasiswi Ilmu Qira'at IIQ Jakarta), Jakarta, 3 Desember 2024

³ Mohamad Rusdiansyah, "Motivasi Belajar Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11," *Jurnal Pendidikan*, 2019, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45374>.

"Berdasarkan hasil observasi terhadap mahasiswi yang sedang mempelajari *qirā'at sab'ah*, ditemukan bahwa sebagian dari mereka merasa termotivasi untuk lebih mendalami dan bersemangat dalam pembelajaran Al-Qur'an khususnya *qirā'at sab'ah*. Namun, sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam memahami *qirā'at sab'ah* dan menunjukkan kurangnya minat atau enggan untuk mendalaminya."

Selain motivasi, keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan berbagai *qirā'at* juga menjadi indikator penting dari keberhasilan pembelajaran. Mahasiswa yang memahami konsep dan kaidah *qirā'at sab'ah* dengan baik biasanya memiliki keterampilan membaca yang lebih baik dan mampu menampilkan variasi bacaan sesuai dengan *qirā'at* yang dipelajari. Namun, rendahnya keterampilan ini pada sebagian mahasiswa menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman materi pembelajaran dengan praktik membaca yang sebenarnya. Situasi ini memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana pemahaman terhadap *qirā'at sab'ah* dapat memengaruhi motivasi dan keterampilan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an.

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta sebagai institusi pendidikan Al-Qur'an memiliki tanggung jawab untuk memastikan pembelajaran *qirā'at sab'ah* dapat berlangsung secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap mahasiswa. Dengan latar belakang mahasiswa yang beragam, baik dari sisi kemampuan awal maupun motivasi belajar, penting untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran ini. Korelasi antara pemahaman *qirā'at sab'ah*, motivasi belajar, dan keterampilan membaca Al-Qur'an perlu diteliti lebih mendalam untuk menemukan pola yang dapat digunakan sebagai landasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di IIQ Jakarta.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemahaman mahasiswa terhadap *qirā'at sab'ah* dengan motivasi belajar mereka serta keterampilan membaca Al-Qur'an secara beragam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran *qirā'at sab'ah* yang lebih efektif, sehingga mahasiswa tidak hanya mampu memahami teori, tetapi juga terampil dalam praktik membaca Al-Qur'an

dengan variasi *qirā'at* yang sesuai. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, khususnya di lingkungan akademik seperti IIQ Jakarta, sekaligus memperkuat pemahaman siswa sebagai calon pendidik yang kompeten dan berintegritas.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana korelasi antara pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan motivasi belajar mahasiswi di IIQ Jakarta?
2. Bagaimana korelasi antara pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an Mahasiswi Prodi PAI IIQ Jakarta?
3. Bagaimana korelasi antara pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan motivasi belajar dan keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an Mahasiswi Prodi PAI IIQ Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini akan diarahkan pada suatu usaha untuk mendeskripsikan hasil penelitian lapangan yang diharapkan mampu mengungkap tentang:

1. Untuk menganalisis korelasi antara pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan motivasi belajar mahasiswi di IIQ Jakarta.
2. Untuk menganalisis korelasi antara pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan keterampilan bacaan Al-Qur'an dengan variasi *qirā'at sab'ah* Mahasiswi Prodi PAI IIQ Jakarta.
3. Untuk menganalisis korelasi antara pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan motivasi belajar dan keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an Mahasiswi Prodi PAI IIQ Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebuah upaya pengembangan pengetahuan yang diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian *qirā'at sab'ah* dan studi Al-Qur'an.
- b. Menambah literatur mengenai korelasi pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan motivasi belajar dan keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an.
- c. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana metode pembelajaran *qirā'at sab'ah* dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

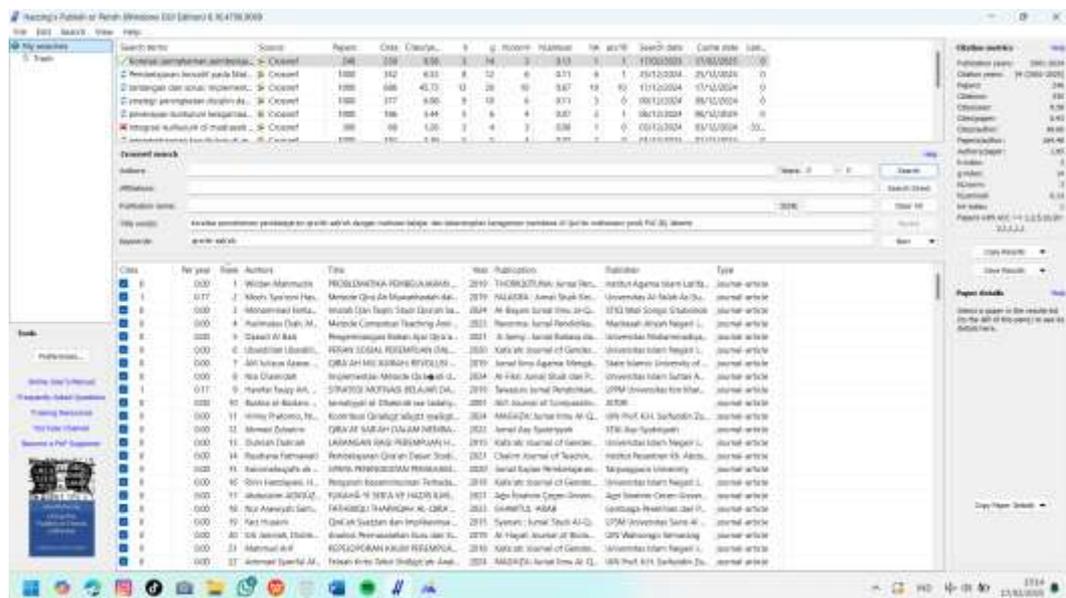
- a. Bagi Pengembangan Kurikulum di Prodi PAI IIQ Jakarta: Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pengelola kurikulum studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IIQ Jakarta mengenai pentingnya penguatan materi pembelajaran *qirā'at sab'ah* dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca Al-Qur'an secara beragam. Ini juga dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
- b. Bagi Mahasiswa: Penelitian ini dapat memberi pemahaman kepada mahasiswi mengenai pentingnya keragaman dalam membaca Al-Qur'an dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan motivasi mereka untuk lebih mendalami ilmu Al-Qur'an.
- c. Bagi Dosen atau Pengajar: Memberikan masukan untuk mengembangkan metode pembelajaran *qirā'at sab'ah* yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan membaca Al-Qur'an.
- d. Bagi Peneliti Lain: Menjadi acuan atau referensi bagi penelitian-penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pembelajaran *qirā'at sab'ah* atau pendidikan Al-Qur'an secara umum.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui bangunan keilmuan melalui penelitian yang telah dilakukan orang lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan

dapat memperkaya khazanah keilmuan. Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti tidak menemukan secara khusus rumusan masalah yang sama dengan Korelasi Pemahaman *Qirā'at sab'ah* dengan Motivasi Belajar dan Keterampilan Keragaman Bacaan Al-Qur'an. namun terdapat penelitian yang relevan dengan judul tersebut

Untuk memudahkan pencarian hasil penelitian terdahulu, peneliti menggunakan beberapa aplikasi seperti *Harzing's Publish or Perish* dan *Open Knowledge Maps*. Berikut gambar hasil tangkap layar dari aplikasi tersebut yang menunjukkan hasil dari pencarian pada aplikasi tersebut.



Gambar 1.1 Hasil Peta Pencarian *Qirā'at sab'ah* pada aplikasi *Harzing's Publish or Perish*



Gambar 1.2 Hasil Peta Pencarian Qirā'at sab'ah pada aplikasi Open Knowledge Maps

Setelah melakukan penelusuran dan identifikasi terhadap penelitian terdahulu tentang Qirā'at Sab'ah, peneliti berpendapat bahwa artikel yang paling relevan dengan masalah penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Urwah. (2012), meneliti tentang "Metodologi Pengajaran Qira'at Sab'ah Studi Observasi di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an dan Dar Al-Qur'an", yang diterbitkan dalam jurnal *suhuf*. Hasil penelitiannya menunjukkan Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus dan Dar Al-Qur'an Cirebon adalah duapesantren yang hingga kini masih terus mengajarkan *qiraat sab'ah*. Keduanyamemiliki perbedaan dan persamaan dalam mengajarkan metode tersebut. Penelitian ini ingin mendeskripsikan metode dan sistematika pengajaran qiraatsab'ah di dua pesantren tersebut dengan pendekatan analitis sosiologis-historis. Di pesantren Yanbu'ul Qur'an, *tahfizul Qur'an* adalah salah satu syarat yang harus dimiliki oleh santri *qiraat*, karena proses *talaqqi* (pertemuan/berhadapan) dilaksanakan secara *bil-gaib* (tanpa melihat Al-Qur'an) serta tatap muka (*faceto face*). Sedangkan Pesantren Dar Al-Qur'an Cirebon tidak mengharuskan *tahfizul*

Qur'an sebagai syarat, karena proses *talaqqi* dilakukan secara *bin-nazar* (melihat Al-Qur'an) serta dilakukan secara berkelompok.⁴

2. Anang Darun Naja dan Miftakhul Rohman. (2023), meneliti tentang “Efektifitas Pemberdayaan Al-Qur'an dalam Metode *Qirā'at Sab'ah*”, yang diterbitkan dalam Jurnal Sinda. Hasil penelitiannya menunjukkan dalam mempelajari Al-Qur'an yang menghubungkan media digital dan pendekatan tajwid *Sab'ah*. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana menggabungkan teknologi ke dalam cara membaca Al-Qur'an dengan *qirā'at sab'ah* dapat melestarikan adat istiadat, meningkatkan efisiensi, dan memanfaatkan media digital secara maksimal. Kombinasi analisis kualitatif dan tinjauan pustaka merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada keuntungan substansial dalam melestarikan tradisi ketika teknologi digunakan bersamaan dengan cara membaca Al-Qur'an *Sab'ah*. Pembaca Al-Qur'an dapat mempraktikkan metode *Sab'ah* secara lebih efektif dan tepat dengan memanfaatkan perangkat lunak dan alat khusus. Selain itu, dengan menawarkan fitur interaktif seperti penekanan Tajwid, terjemahan, dan catatan tambahan untuk memudahkan pemahaman, integrasi teknologi dapat meningkatkan pengalaman belajar. Melalui aplikasi mobile dan platform online, pengguna dapat mengakses Al-Quran dengan mudah di mana saja dan kapan saja. Media digital juga memungkinkan pengguna untuk berbagi pengalaman, catatan, dan pemahaman mereka dengan komunitas pembaca lainnya, memperluas jangkauan dan mendukung kerjasama dalam mempelajari dan mempraktikkan pembacaan Al-Quran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pembacaan Al-Quran metode *Sab'ah* memberikan potensi besar dalam mempertahankan tradisi, meningkatkan efektivitas, dan mengoptimalkan media digital. Namun, penting untuk memperhatikan bahwa nilai-nilai tradisional dan spiritualitas tetap menjadi pijakan utama dalam pembacaan Al-Quran, dan

⁴ Urwah Urwah, “Metodologi Pengajaran *Qira'at Sab'ah* Studi Observasi Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Dan Dar Al-Qur'an,” *Suhuf* 5, no. 2 (2015): 154–68, <https://doi.org/10.22548/shf.v5i2.37>.

teknologi hanya berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran.⁵

3. Ghazi Mubarak dan Lidia Candra Sari. (2019), meneliti tentang “Rutinitas Halaqah *Qirā'at sab'ah* (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Zainul Ibad Prenduan Sumenep Madura” , yang diterbitkan dalam *Dirosat Journal of Islamic Studies*. Hasil Penelitiannya menunjukkan Berdasarkan hasil penelitian, tujuan utama kegiatan rutin halaqah *qirā'at sab'ah* adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dasar para santri putri sekaligus menjaga ilmu *qirā'at sab'ah* agar selalu diingat oleh Kyai dan santri putri. Kedua, metode tahapan jama' kubra atau *toriqotul jama'i* yang menggabungkan tujuh imam qurra', digunakan dalam kegiatan rutin halaqah *qirā'at sab'ah*. *Talaqqi* per ayat dilakukan sesuai dengan arahan Imam dalam pertemuan mingguan yang berlangsung hingga satu halaman. Setelah diteliti, jika proses pembelajaran tersebut berlangsung sebanyak 20 kali pertemuan, maka pembelajaran tersebut akan menyelesaikan 1 juz.⁶
4. Roni Susanto, (2024), meneliti tentang penerapan “Metode *Mushafahah* dalam menjaga Autentisitas *Qira'at Sab'ah* (Studi Analisis di PPTQ Al-Hasan Ponorogo dan PP Al-Munawwir Krapyak)”, Tesis, Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, hasil penelitiannya menunjukkan Pertama, data syahadat (ijazah) menunjukkan bahwa silsilah sanad qiraat sab'ah PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak identik dengan *qiraat mashhurah* yang bersumber dari Imam Ashim. Kedua, penggunaan metode *mushafahah* oleh PP al-Munawwir lebih menitikberatkan pada orisinalitas bacaan dan kredibilitas sanad yang dibuktikan dengan standarisasinya yang tinggi. Sebaliknya, penggunaan metode oleh PPTQ al-Hasan bergeser ke arah populisme dan kepraktisan dengan menurunkan standar

⁵ Anang Darun Naja and Miftakhul Rohman, “Efektifitas Pemberdayaan Al-Qur'an Dalam Metode *Qiro'ah Sab'ah*,” *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 3, no. 1 (2023): 61–70, <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i1.1033>.

⁶ G Mubarak and L C Sari, “Rutinitas Halaqah *Qira'at Sab'ah* Di Pondok Pesantren Zainul Ibad Prenduan Sumenep Madura,” *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2019): 47–56, <https://ejournal.unia.ac.id/index.php/dirosat/article/view/956><https://ejournal.unia.ac.id/index.php/dirosat/article/download/956/691>.

kajian *qiraat sab'ah*. Ketiga, terlihat dari meningkatnya jumlah santri yang mengikuti *qiraat sab'ah*, modifikasi metode *mushafahah* oleh PPTQ al-Hasan Ponorogo dapat memacu aspek kuantitas.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan beberapa aspek kebaruan dalam penelitian ini yang belum pernah diteliti sebelumnya yaitu:

- a. Fokus penelitian: penelitian ini lebih fokus pada Korelasi Pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan Motivasi Belajar dan Keterampilan Keragaman Bacaan Al-Qur'an Mahasiswi Prodi PAI IIQ Jakarta. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus dalam penerapan dan efektivitas pembelajaran *qirā'at sab'ah*.
- b. Lokasi dan Waktu Penelitian: Tempat dan tahun penelitian berbeda dari penelitian sebelumnya, dengan mengambil lokasi penelitian di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta pada tahun 2024. Korelasi Pemahaman *Qirā'at sab'ah* dengan Motivasi Belajar dan Keterampilan Keragaman Bacaan Al-Qur'an Mahasiswi di lokasi ini belum pernah diteliti.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel tersebut:

Tabel 1. 1 Tabel penelitian terdahulu yang relevan

NO	Peneliti Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Temuan Utama
1	Urwah yang berjudul "Metodologi Pengajaran <i>Qira'at Sab'ah</i> Studi Observasi di Pondok Pesantren Yanbu'ul	Pembahasan <i>Qirā'at Sab'ah</i>	Penelitian ini terfokus pada Metodologi Pengajaran <i>Qirā'at Sab'ah</i>	Perbedaan metode pengajaran di dua pesantren. Yanbu'ul Qur'an mensyaratkan tahfizul Qur'an dan talaqqi bil-gaib (tanpa melihat mushaf). Dar Al-Qur'an Cirebon tidak mensyaratkan tahfizul Qur'an,

⁷ Roni Susanto, Prodi Pendidikan, and Agama Islam, "PENERAPAN METODE MUSHAH > FAHAH DALAM MENJAGA AUTENTISITAS QIRA > AT SAB ' AH (Studi Analisis Di PPTQ Al-Hasan Ponorogo Dan PP Al-Munawwir Krapyak) PENERAPAN METODE MUSHAH > FAHAH DALAM MENJAGA AUTENTISITAS QIRA > AT SAB ' AH (Studi Analisis Di PPTQ Al-H," 2024.

	Qur'an dan Dar Al-Qur'an "			talaqqi dilakukan bin-nazar (melihat mushaf) dan berkelompok.
2	Anang Darun Naja & Miftakhul Rohman yang berjudul "Efektivitas Pemberdayaan Al-Qur'an dalam Metode <i>Qirā'at Sab'ah</i> "	Metode <i>Qirā'at Sab'ah</i>	Penelitian ini terfokus pada pemberdayaan Al-Qur'an dalam Metode <i>Qirā'at Sab'ah</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Integrasi media digital dalam pembelajaran <i>qirā'at sab'ah</i> meningkatkan efektivitas dan efisiensi. - Aplikasi digital mempermudah akses, pemahaman, dan berbagi pengalaman dalam membaca Al-Qur'an. - Teknologi sebagai alat bantu, bukan pengganti nilai-nilai tradisional dan spiritual.
3	Ghozi Mubarak & Lidia Candra Sari yang berjudul "Rutinitas Halaqah <i>Qirā'at Sab'ah</i> (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Zainul Ibad Prenduan Sumenep Madura)"	Pembahasan <i>Qirā'at Sab'ah</i>	Penelitian ini terfokus pada rutinitas halaqah <i>Qirā'at Sab'ah</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan utama halaqah adalah meningkatkan pemahaman dan menjaga ilmu <i>Qirā'at Sab'ah</i>. - Metode <i>jama' kubra/tariqotul jama'i</i> diterapkan dengan <i>talaqqi</i> per ayat dalam pertemuan mingguan. - Setiap 20 pertemuan menyelesaikan 1 juz.
4	Roni Susanto yang berjudul "Penerapan Metode <i>Mushafahah</i> dalam Menjaga Autentisitas	Pembahasan <i>Qirā'at Sab'ah</i>	Penelitian ini terfokus pada Menjaga Autentisitas <i>Qirā'at Sab'ah</i>	<ul style="list-style-type: none"> - PPTQ Al-Hasan Ponorogo dan PP Al-Munawwir Krapyak memiliki sanad <i>Qirā'at Sab'ah</i> yang identik dengan Imam Ashim. - PP Al-Munawwir

	Qira'at Sab'ah (Studi Analisis di PPTQ Al-Hasan Ponorogo dan PP Al-Munawwir Krapyak)"		lebih fokus pada orisinalitas bacaan dan standar sanad yang tinggi. - PPTQ Al-Hasan lebih fleksibel, meningkatkan kuantitas santri dengan modifikasi metode <i>mushafahah</i> .
--	---------------------------------------------------------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini terdiri dari variabel X (Korelasi Pemahaman *qirā'at sab'ah*), Variabel Y₁ (Motivasi Belajar) dan Variabel Y₂ (Keterampilan Keragaman Membaca Al-Qur'an). Dalam penelitian ini akan mengkaji tentang Korelasi Pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan Motivasi Belajar dan Keterampilan Keragaman Membaca Al-Qur'an Mahasiswi Prodi PAI IIQ Jakarta. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada mahasiswi semester 7 bahwa motivasi belajar mahasiswi dan keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an dan dalam pembelajaran *qirā'at sab'ah* kurang maksimal, yaitu masih banyak mahasiswi yang belum terampil dalam membaca Al-Qur'an secara beragam dengan baik. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya yakni pembelajaran *qirā'at sab'ah* yang rumit karena memerlukan pemahaman mendalam tentang ilmu tajwid, sanad, dan linguistik.

Qira'at sab'ah adalah qira'at yang disandarkan kepada tujuh imam yang telah disepakati oleh para ulama, antara lain Ibnu Amir, Abdullah bin Katsir ad-Dari (w. 120 H), Nafi bin Abdurrahman bin Abu Naim (w. 169 H), Abdullah al-Yashibi (q. 118 H), Abu 'Amar (w. 154 H), Yaqub (w. 205 H), Hamzah (w. 188 H). Ashim ibnu Abi al-Najub al-Asadi.⁸

Sebagai salah satu cabang ilmu Al-Quran, ilmu *qira'at* memegang peranan penting dan bahkan krusial dalam menjaga kesucian Al-Quran, kitab suci umat Islam. Oleh karena itu, agar dapat memahami isi Al-Quran secara menyeluruh, umat

⁸ Ani Marlia et al., "Penerapan Metode Qiraat Dalam Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang," Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU) 1, no. 4 (2024): 28–35, <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i4.1578>.

Islam yang taat harus mampu memahami *qira'at*. Untuk lebih mendalaminya, ilmu Tajwid menggunakan istilah "*qira'at*" untuk menggambarkan cara membaca atau melafalkan berbagai bentuk huruf Arab yang terdapat dalam Al-Quran dengan tetap mematuhi kaidah bacaan yang telah ditetapkan. Para sahabat Nabi mengakui dan menyampaikan *qira'at* Al-Quran dalam kaidah bacaannya, maka dari itu tidak heran jika penafsiran maupun definisi qira'at sangat bervariasi.⁹

Asal muasal keragaman *qirâ'at* merupakan salah satu kajian utama yang dilakukan terhadap Al-Qur'an dari perspektif *qirâ'atnya*. Misalnya, menurut Noldeke, alasan terjadinya variasi qirâ'ah adalah tulisan Arab. Mengikuti gagasan Noldeke, seorang Yahudi Hungaria Ignaz Goldziher, mantan mahasiswa di al-Azhar Mesir, memberikan penjelasan menyeluruh tentang alasan di balik variasi *qirâ'ât*. Menurut Goldziher, "sebagian besar perbedaan (*qirâ'at*) berakar pada ciri-ciri aksara Arab itu sendiri. Bergantung pada jumlah titik dan perbedaan dalam penempatannya di atas atau di bawah bentuk huruf, bentuk huruf yang ditulis dapat menyajikan berbagai bunyi bacaan (vokal)." Demikian pula, pengukuran bunyi pembacaan (vokal) yang dihasilkan. Variasi harakat (tanda baca) yang tidak ada dalam aksara Arab asli menyebabkan variasi i'rab (posisi kata) dalam kalimat, yang pada gilirannya mengakibatkan variasi makna (*dalâlah*). Dengan demikian, perbedaan karena tidak adanya titik (tanda huruf) pada huruf-huruf resmi dan perbedaan karena harakat yang dihasilkan, disatukan, dan dibentuk dari huruf-huruf yang diam (tidak terbaca) merupakan faktor utama lahirnya perbedaan qirâ'at dalam teks yang tidak punya titik sama sekali atau yang titiknya kurang jelas.¹⁰

Ada beberapa kelebihan penggunaan Metode *Qira'at* dalam pendidikan agama Islam, antara lain: Meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran: 1) Dengan mempelajari *qiraat* yang berbeda, siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan lebih baik, lebih tepat sesuai kaidah Tajwid, 2) Memperkaya pengalaman spiritual Anda: Variasi bacaan dapat membawa pada

⁹ Hakmi Hidayat dkk, *Qira'at Al-Qur'an*, Mushaf Journal : Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis Vol. 4 No. 2 (2024)

¹⁰ Nihayatul Husna and Said Ali Setiyawan, "PENGARUH VARIAN QIRÂ'AT DALAM PENAFSIRAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal; Saidalsetiyawan@gmail.Com Abstrac," no. 1 (2021).

pengalaman spiritual yang lebih dalam, karena setiap bacaan memiliki keindahan dan keunikan tersendiri, 3) Melestarikan Tradisi Islam: Mengajarkan pengajian membantu melestarikan tradisi lisan Islam yang kaya dan beragam. Peningkatan pemahaman Tajwid, 4) Memotivasi untuk terus mendalami pembelajaran Al-Qur'an¹¹

Motivasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris, *motivation* yang berarti daya batin, dorongan, motivasi. Dalam pengertian umum yang digunakan, motivasi adalah dorongan atau niat yang kuat dan kesungguhan untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Motivasi ini dilakukan didasarkan pada asumsi, bahwa manusia adalah makhluk yang dapat dimotivasi atau dipengaruhi, di samping karena adanya motivasi yang dibawa sejak lahir yang selanjutnya dikenal dengan istilah motivasi intrinsik. Karena motivasi intrinsik sebagai motivasi bawaan atau yang ada sejak lahir, maka ia tidak perlu dibina atau ditumbuhkan. Selanjutnya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar dan amat bergantung pada usaha dari lingkungan yang mempengaruhinya, maka motivasi ekstrinsik ini harus menjadi salah satu program yang strategis dalam mewujudkan perilaku yang unggul.¹²

Motivasi belajar siswa juga menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ini. Dalam banyak kasus, pembelajaran tentang *qirā'at sab'ah* sering kali dianggap rumit karena memerlukan pemahaman mendalam tentang ilmu tajwid, sanad, dan linguistik. Hal ini dapat menyebabkan sebagian siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya secara serius. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan metode interaktif dan integrasi teknologi, diperlukan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

¹¹ Ani Marlina et al., "Penerapan Metode Qiraat Dalam Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang."

¹² Sadali, *Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Global Education, Vol 5 No 3 (2024)

Motivasi tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa, mereka cenderung memiliki keinginan yang kuat dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang dicita-citakan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta mengenai pengalamannya dalam mengikuti pembelajaran *qirā'at sab'ah*, diketahui bahwa motivasi belajarnya mengalami fluktuasi. Pada awal pembelajaran, ia merasa sangat antusias dan terdorong untuk mendalami berbagai variasi bacaan Al-Qur'an. Namun, seiring berjalannya waktu, ia mulai menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menghafal perbedaan-perbedaan *qirā'at* tanpa adanya bimbingan praktik yang memadai. Hal ini menyebabkan semangat belajarnya menurun secara bertahap. Hal ini berbeda dengan mahasiswa yang telah memiliki pemahaman dasar tentang *qirā'at sab'ah* mereka umumnya menunjukkan semangat belajar yang lebih konsisten karena sudah mengenal konsep dasarnya.

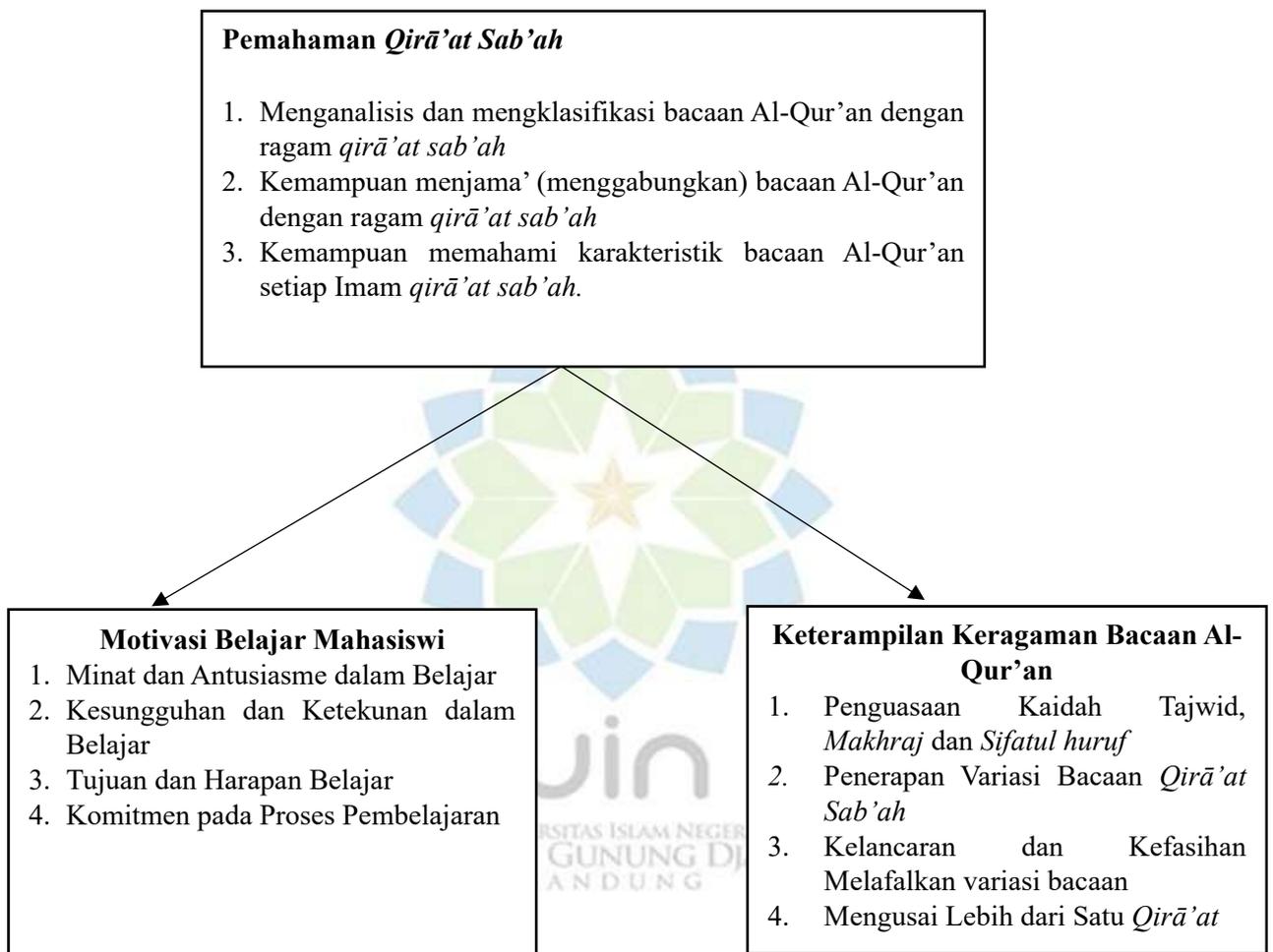
Kemudian berdasarkan wawancara dengan dosen mata kuliah *qirā'at sab'ah* mengatakan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran *qirā'at sab'ah* yaitu meskipun sebagian besar mahasiswi memiliki pemahaman teoritis yang baik mengenai *qirā'at sab'ah*, namun kenyataannya saat diuji melalui praktik atau tes membaca, banyak dari mereka yang belum mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan baik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran *qirā'at sab'ah* di lingkungan akademik untuk memperbaiki program dan pembelajaran *qirā'at sab'ah* di Institut Ilmu Al-Qur'an.¹⁴ Untuk memperjelas kerangka pemikiran dalam penelitian ini, penulis merumuskannya ke dalam sebuah skema sebagai berikut:

¹³ Nur Karim Tindani, *Penerapan Program Mentoring PAI dalam Penguatan Sikap Keberagamaan dan Motivasi Belajar Peserta Didik di STMIK Jabar Bandung*, Tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2024, 15

¹⁴ Wawancara dengan Khusna Farida (Dosen Mata Kuliah *Qirā'at Sab'ah* IIQ Jakarta), Jakarta 8 Januari 2025.

Gambar 1.3

Kerangka Pemahaman *Qirā'at Sab'ah* (X_1) dengan Motivasi Belajar Mahasiswi (Y_1) dan Keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an (Y_2)



Keterangan:

X : Pemahaman *qirā'at sab'ah*

Y_1 : Motivasi belajar mahasiswi

Y_2 : Keterampilan keragaman membaca Al-Qur'an

$X \rightarrow Y_1$: Terdapat hubungan signifikan antara pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan motivasi belajar

$X \rightarrow Y_2$: Terdapat hubungan signifikan antara pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an

$X_1 \rightarrow Y_1$ dan Y_2 ; Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian¹⁵. Hipotesis dibagi menjadi dua jenis, yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh antar variabel. Sedangkan hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antar variabel atau adanya perbedaan antar dua kelompok.¹⁶ Berdasarkan pemaparan teori dan kerangka berpikir di atas maka ditemukan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan motivasi belajar mahasiswi Prodi PAI IIQ Jakarta.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an mahasiswi Prodi PAI IIQ Jakarta.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan motivasi belajar dan keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an mahasiswi Prodi PAI IIQ Jakarta.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 96.

¹⁶ Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 66.